

Keberkatan-keberkatan Jalsah Salanah Inggris – Cerminan Islam yang Sejati

Khotbah Jumat *Sayyidinā Amīrul Mu'minīn*, Hazrat Mirza Masroor Ahmad, *Khalīfatul Masīh al-Khāmis* (أيده الله تعالى بنصره العزيز , *ayyadahullāhu Ta'ālā binashrihil 'azīz*) pada 2 Agustus 2024 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford (Surrey), UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ-

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مُلْكِ يَوْمِ الدِّينِ

(٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِبْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَ لَا الضَّالِّينَ (٧)

Alhamdulillah, minggu lalu, Jalsah Salanah Inggris raya telah berakhir seraya menampakkan berkat-berkat dan karunia Allah Taala. Tiga hari ini adalah hari-hari penuh keberkatan yang memberi dampak positif bagi semua, baik bagi para Ahmadi serta tamu dari luar. Saya akan sampaikan kesan-kesan beberapa tamu dari luar. Tetapi sebelumnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para panitia, yang telah menjalankan tugasnya dalam berbagai pengaturan, baik sebelum Jalsah, selama Jalsah, maupun setelah Jalsah dan bahkan hingga saat ini mereka masih bekerja.

Dengan karunia Allah Taala, para anggota Jemaat, pria, wanita dan anak-anak, mereka semua memiliki keistimewaan yang dipuji bahkan oleh para tamu luar yang hadir. Amalan ini merupakan bentuk Tabligh secara diam yang dilakukan oleh para panitia yang telah memenuhi tanggung jawab mereka. Para panitia dari setiap departemen Jalsah Salanah memainkan peran penting dalam hal ini; baik mereka yang bertugas di jalur masuk, di gerbang, di tempat pemeriksaan [keamanan], di tempat parkir, yang menyajikan makanan, memasak makanan, kebersihan, atau anak-anak yang melakukan tugas seperti memberi air serta yang bekerja di tempat lain. Setiap departemen yang beroperasi selama Jalsah Salanah, mereka tampak bekerja dengan sangat tekun dan patut diberi ucapan terima kasih.

Ada beberapa kekurangan kecil yang mungkin juga tampak oleh sebagian orang. Namun, dalam penyelenggaraan berskala besar seperti ini, kekurangan-kekurangan ini harus diabaikan. Meskipun demikian, semua yang melakukan tugas-tugas ini, selain melayani para tamu, mereka juga melaksanakan semacam tablig secara diam, dan banyak orang, termasuk tamu dari luar, menyampaikan rasa terima kasih mereka dan juga mengirimkannya secara tertulis. Demikian pula, melalui MTA, orang-orang yang tinggal di berbagai negara di dunia juga berterima kasih atas penayangan program Jalsah yang sangat baik.

Karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua panitia. Tahun ini, bersama para panitia dari Inggris, untuk pertama kalinya sebuah delegasi besar yang terdiri dari Khuddam dan relawan dari Mauritius datang dan mereka bekerja sangat keras. Demikian pula, Khuddam dari Kanada datang untuk membantu persiapan. Semoga Allah Taala memberi pahala kepada mereka semua. Liputan pers dan media tahun ini juga sangat bagus. Demikian pula, lalu lintas diatur dengan sangat baik dan para tetangga juga senang. Setiap tahun, kita menerima keluhan dari mereka, namun, tahun ini, kita tidak menerima keluhan apa pun. Bahkan mereka mengira bahwa jumlah jamaah lebih sedikit daripada tahun lalu dan ini karena arus lalu lintas sangat lancar. Kenyataannya, jumlah peserta lebih banyak 2.000 orang dibanding tahun sebelumnya dan ketika mereka diberitahu tentang hal ini, mereka tercengang. Masya Allah, ini dikelola dengan sangat baik. Salah satu anggota dewan di daerah ini adalah seorang Ahmadi dan juga mubaligh. Beliau bekerja dengan sangat baik dalam menjalin hubungan dengan para tetangga dan dalam merencanakan arus lalu lintas ke tempat Jalsah. Semoga Allah Taala juga memberikan pahala kepadanya.

Alhasil, sekarang saya akan menyampaikan beberapa kesan Jalsah. Semoga Allah Taala membuka hati mereka yang menyampaikan kesan-kesan ini dan membuat mereka mampu memahami makna sejati dari pesan Ahmadiyah dan semoga kita juga dapat memenuhi dan meraih tujuan diutusnya Hazrat Masih Mau'ud a.s.. Hal ini tidak boleh terbatas pada tiga hari ini saja. Sebaliknya, kita harus menjadikannya bagian dari kehidupan kita.

Tn. Ismail Belin dari Guyana Prancis turut serta dalam Jalsah. Beliau memiliki hubungan yang sudah lama dengan Jemaat, tetapi belum melakukan baiat, Akan tetapi berkesempatan untuk melakukan baiat pada waktu Jalsah kemarin. Beliau berkata,

“Seumur hidup saya, saya belum pernah melihat acara seperti ini yang mempertemukan orang-orang dari berbagai bahasa dan suku bangsa di dunia. Setelah menghadiri Jalsah ini, keyakinan saya meningkat bahwa ini adalah Jemaat sejati dan Jemaat Muhammad Rasulullah saw.. Jika kita tidak menjawab seruan Rasulullah saw. dengan menerima Hazrat Masih Mau’ud a.s. sebagai Imam Zaman, maka kita akan tetap berada dalam kesesatan.”

Beliau kemudian berkata, “Saya yakin bahwa Allah Taala telah membimbing saya ke jalan ini, dan jika umat Islam ingin bersatu hari ini, mereka harus melakukannya dengan memasuki Jemaat Ahmadiyah dan bergabung dengan Jemaat yang diberkati ini di tangan Khalifah.” Kemudian, menuturkan, “Persiapan Jalsah Salanah tak tertandingi. Setiap panitia tampak tersenyum, dan tidak ada kemunafikan di wajah mereka. Setiap pekerja melayani para tamu dengan sukacita yang tulus. Saya tidak mengenal siapa pun, tetapi setiap orang menemui saya seolah-olah kami telah saling kenal selama bertahun-tahun.” Beliau melanjutkan, “Sebelum Jalsah ini, sudah bertahun-tahun lamanya saya menjadi seorang Muslim, dan berusaha untuk mengikuti ajaran Islam, tetapi saya selalu merasa seolah-olah ada sesuatu yang kurang. Namun, setelah berpartisipasi dalam Jalsah, saya merasa seolah-olah kekurangan itu terpenuhi.”

Yoshida Sahib, seorang pendeta kepala Buddha Jepang, juga hadir. Beliau berkata, “Kami menghadiri semua sesi Jalsah. Istri saya juga hadir di area kaum Ibu. Kami melihat pameran dan juga mengunjungi bazar. Satu hal yang khas ke mana pun kami pergi adalah, para relawan yang melayani, semuanya terlihat selalu siap dan siaga. Dari hari pertama hingga saat-saat terakhir, semangat dan gairah para pekerja tidak berubah. Semua sahabat Ahmadi yang hadir sangat ramah dan bersahabat. Ketika orang-orang dari lebih dari seratus negara berkumpul di satu tempat, Anda pasti akan menemukan beberapa perbedaan dan sejumlah masalah mungkin muncul. Namun, akhlak dan perilaku orang-orang di sini semuanya tampak sama. Setiap kali ada yang diminta untuk berhenti, mereka akan berhenti di sana saat itu juga, dan setiap kali orang-orang dipanggil untuk salat atau menghadiri acara Jalsah, mereka akan tiba di sana tanpa penundaan.

Beliau berkata, “Bagi kami, pengalaman Jalsah itu tak terlupakan.” (Huzur bersabda:) Mereka juga bertemu dengan saya, dan saya katakan kepada mereka bahwa beriman kepada Satu Tuhan itu perlu, dan Anda harus memikirkan dan merenungkannya. Begitu pula, saya menasihati mereka untuk memiliki cinta kasih kepada umat manusia.

Beliau berkata, “Sebagai seorang penganut agama Buddha, saya tidak terbiasa dengan kepercayaan kepada Satu Tuhan, namun, hati saya mengatakan bahwa pasti ada Pencipta dan Penguasa alam semesta ini dan bahwa kita semua adalah ciptaan-Nya, dan bahwa kita semua dapat mencapai kedekatan dengan Pencipta dan Penguasa ini.” Seolah-olah, mereka telah mulai mempertimbangkan untuk mengambil langkah-langkah menuju Allah Taala.

Tn. Aziz Naziri, seorang tamu dari Kosovo, juga hadir. Beliau berkata, “Ini adalah kesempatan pertama saya untuk menghadiri Jalsah. Saya sangat senang. Semuanya berjalan dengan tertib. Pidato-pidatonya sangat bermanfaat. Setelah mendengarkan pidato Khalifah, saya merasakan suatu perubahan kerohanian dalam diri saya, dan saya akan membawa ini pulang. Melakukan salat di sini membawa kedamaian di hati saya.” Beliau kemudian berkata, “Saya sudah tua, jadi saya berdoa agar saya dapat ikut serta dalam lingkungan penuh kerohanian seperti ini di tahun depan. Suasana rohani seperti ini telah memenuhi hati saya dengan kecintaan terhadap Islam Ahmadiyah. Ke mana pun saya pergi, saya pasti akan menyampaikannya. Saya juga akan menarik perhatian orang lain untuk mempelajari ajaran Ahmadiyah yang sejati. Saya pasti akan menyebarkan pidato Khalifah di acara penutupan, yang dipenuhi dengan bukti yang tak terhitung banyaknya, karena saya sendiri adalah saksi. Sebelum mengambil baiat (nama kota asal beliau adalah Pristina atau yang lain), di sana terdapat rumah misi Jemaat, di dekatnya ada sebuah toko. Ketika saya pergi ke toko itu, setiap kali pemiliknya mengetahui bahwa saya telah pergi ke rumah misi itu untuk salat (pemilik toko itu seorang Muslim non ahmadi), dia mengatakan kepada saya untuk tidak pergi ke masjid itu karena jamaahnya adalah orang-orang Qadiani yang telah menciptakan seorang nabi baru. Nabi baru ini, *na’udzubillāh*, mengutuk Rasulullah saw. dan telah memperkenalkan bidah-bidah dalam Islam dan mengubah ajaran Islam. Namun saya terus hadir untuk salat secara teratur dan terus mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan saya, dan Allah Taala mencerahkan hati saya untuk menerima Ahmadiyah. Kini setelah mendengarkan pidato ini, saya sekali lagi menyadari bagaimana para penentang non-Ahmadi mencoba menjauhkan orang-orang dari Jemaat. Bagaimanapun, saya akan kembali, dan menyampaikan pidato Huzur ini di hadapan orang-orang dan menjawab mereka berdasarkan tulisan-tulisan Hazrat Masih Mau’ud a.s..”

Tn. Omar Gaibur, yang berasal dari Chili dan bekerja sebagai Direktur urusan Ibadah di Pemerintah Nasional Chili, berkata, “Merupakan bagian dari tugas saya untuk

memberikan petunjuk kepada pemerintah Chili dalam hal pendaftaran dan hal-hal lain dari semua organisasi keagamaan yang didirikan di negara itu.” Beliau berkata, “Saya meminta pendapat tentang Jemaat Ahmadiyah dari organisasi-organisasi Muslim yang didirikan di negara itu, dan semuanya menyatakan pandangan negatif, yang secara ringkas adalah bahwa Ahmadiyah bukanlah Muslim.” Beliau berkata, “Di Jalsah, saya bertemu dengan Khalifah Anda, dan setelah itu, saya berjanji kepada Jemaat Anda bahwa saya akan melakukan yang terbaik untuk memenuhi tanggung jawab saya sendiri, dan berbagi pengalaman pribadi saya dengan orang-orang dalam lingkup cakupan saya, memberi tahu mereka bahwa para Ahmadi bukan hanya Muslim tetapi juga Muslim terbaik dan teladan.” Beliau berkata, “Saya juga akan berusaha keras untuk mendirikan Jemaat Anda secara resmi di Chili.” Beliau berkata, “Saya sangat menyukai pidato Khalifah pada hari pertama, yang di dalamnya beliau sendiri menyampaikan khotbah tentang kedisiplinan dan masalah pengaturan.” Beliau berkata, “Saya telah menghadiri banyak pertemuan keagamaan, tetapi saya belum pernah melihat seorang pemimpin agama manapun yang memberikan bimbingan tentang masalah pengaturan seperti ini. Saya sangat terkesan dan senang mendengar khotbah beliau ini, karena ini menunjukkan bahwa Khalifah Anda berupaya untuk peningkatan kerohanian, akhlak dan sistem pengaturan Jemaat.”

Seorang wanita dari Belanda, Ny Beatricia, berkata, “Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih atas keramah-tamahan Anda selama Jalsah UK 2024. Banyak orang dari berbagai belahan dunia hadir, dan itu adalah perwujudan persaudaraan yang mendalam. Ada orang-orang dari negara-negara seperti Indonesia hingga Amerika.” Beliau berkata, “Saya telah ikut serta dalam acara-acara Anda seperti Peace Walk dan Simposium Perdamaian. Sekarang, datang ke Jalsah ini adalah langkah saya selanjutnya.” Ia berkata, “Di sini saya melihat bahwa menangani ribuan peserta setiap hari, dan menciptakan sebuah desa dan membangunnya, termasuk semua urusan logistik dan semua sarana prasarana, dikelola dengan sangat baik. Sejumlah besar orang terlihat bekerja sama satu sama lain. Tidak ada antrean. Orang-orang pun ikut menjaga kebersihan. Saya ingin mengucapkan selamat kepada semua pekerja dan relawan Jalsah. Saya menyaksikan para pelajar muda dan semua orang yang terlibat dalam setiap tugas kecil sekalipun dan mereka bekerja sama untuk tujuan yang lebih besar. Hal ini selalu membangkitkan semangat.” Beliau berkata, “Setelah ikut serta dalam berbagai sesi, saya merasakan kebersamaan yang penuh kedamaian. Saya khususnya akan membawa kenangan acara Baiat Internasional bersama saya selamanya.” Beliau menambahkan,

“Jika setiap manusia di dunia meningkatkan empati mereka terhadap umat manusia dan meningkatkan kesadaran mereka sendiri terhadap kemanusiaan, seperti yang dilakukan Jemaat, maka masalah internasional pasti dapat diselesaikan.”

Seorang tamu bernama Thomas Renol Sahib dari Argentina, yang mewakili Sekretaris Nasional Ibadah Argentina, berkata, “Adalah mustahil untuk mengadakan acara seperti ini. Bahkan di tengah keberadaan polisi sekalipun, kedisiplinan seperti itu tidak dapat terbayangkan. Mengenai pidato Khalifah kepada para wanita, saya sangat terkesan dengan kenyataan bahwa Anda tidak tergerak oleh tekanan kehidupan masyarakat barat dan sebaliknya Anda sekalian berdiri teguh pada nilai-nilai Anda.” Beliau melanjutkan, “Meskipun sebagai seorang Kristen saya tidak setuju dengan semua ajaran Anda, tetapi khususnya berkenaan dengan pokok-pokok kehidupan keluarga, saya telah memperoleh banyak manfaat meskipun saya bukan seorang Muslim.”

Seorang tamu bernama Ny Dr. Christie Chang dari Taiwan mengamati, “Ketika kami diterima di bandara, kami disambut dengan sikap keramahtamahan yang mendalam. Kemudian kami berkesempatan untuk mengikuti Jalsah di mana kami menyaksikan ribuan relawan menjalankan tugas mereka. Saya benar-benar takjub. Saya telah menghadiri banyak pertemuan besar di seluruh dunia tetapi belum pernah menyaksikan pertemuan sebesar ini yang diselenggarakan oleh para relawan. Khalifah saat ini menyampaikan banyak hikmah kebijaksanaan yang indah dalam pidato kepada para wanita tentang bagaimana para wanita muda harus bersikap dalam kehidupan. Selama pidato tersebut, saya mengamati ekspresi wajah para pemudi Ahmadi dan konsentrasi mereka saat mendengarkan nasihat ini, hal itu menunjukkan bahwa para pemudi Ahmadi memiliki kecintaan yang besar kepada Khalifah mereka. Saat pertama kali bertemu dengan Pemimpin Jemaat Ahmadiyah, saya beranggapan pertemuan itu akan berlangsung dengan sangat formal. Namun, saya terkejut melihat bahwa pertemuan itu berlangsung dengan sangat nyaman dan informal, di mana Yang Mulia menanyakan kabar kami dan juga menanyakan tentang Taiwan.” Beliau melanjutkan, “Kami memiliki banyak pertanyaan untuk beliau, tetapi waktu berlalu begitu cepat saat kami menjawab pertanyaan beliau tentang Taiwan sehingga kami tidak mendapat kesempatan untuk menanyakan apa pun.” Bagaimanapun, Jalsah memberikan kesan positif bagi mereka.

Ada pula tamu lain dari Taiwan bernama Dr. Frank. Beliau mengatakan bahwa beliau menempuh perjalanan jauh untuk menjadi bagian dari Jalsah ini. Beliau

menjelaskan bahwa setelah meninggalkan Taiwan, beliau tiba di Beijing, lalu mendapat berita bahwa banjir melanda Taiwan sehingga penerbangan setelahnya dibatalkan. “Namun, saya berhasil dalam perjalanan dan tiba dengan selamat, dan saya dapat merasakan bahwa perjalanan kami kali ini sungguh ajaib. Ketika kami tiba di Jalsah, kami merasakan bahwa ini adalah takdir Allah bahwa kami harus ikut serta dalam Jalsah ini. Ketika Pemimpin Jemaat Ahmadiyah menjelaskan dalam pidato pembukaan Jalsah Salanah bahwa ini bukanlah pertemuan yang bersifat duniawi, tetapi pertemuan rohani, perhatian saya kembali tertuju pada kenyataan bahwa ini tentu saja merupakan ketetapan Allah yang istimewa dan ajaib yang telah membawa kami ke sini meskipun dalam keadaan sulit selama perjalanan kami.” Beliau menjelaskan bahwa “Saya dan istri saya termasuk orang-orang pertama dari Taiwan yang ikut serta dalam Jalsah Salanah. Kami kembali ke Taiwan dengan tekad yang kuat untuk menyebarkan kepada masyarakat di negara kami bahwa Jemaat Ahmadiyah adalah komunitas yang sangat cinta damai, sangat terorganisir, dan benar-benar berakhlak. Kami akan mendorong lebih banyak orang agar datang ke sini setiap tahun dari Taiwan untuk menghadiri Jalsah Salanah.”

Ada seorang tamu asal Kanada yang sepertinya berasal dari Iran, Tn Yasin Ahmadi, yang memiliki gelar PhD di bidang Filsafat dan juga seorang wartawan. Beliau menuturkan, “Saya melihat Jalsah Salanah Jemaat Ahmadiyah merupakan sebuah upaya penampakan hikmah kebijaksanaan dan pengetahuan yang luar biasa dalam corak pertemuan keagamaan. Semangat Jalsah Salanah adalah penuh dengan tanda-tanda kesetaraan di kalangan umat Islam. Sejak pertama kali saya menghadiri pertemuan ini, saya merasa bahwa umat Islam telah beralih dari penafsiran agama yang kering dan kaku menuju cakrawala terbuka sikap kasih sayang bagi seluruh umat manusia yang hidup di bumi. Inilah yang saya perhatikan setelah mengamati Jemaat. Keunggulan, kesabaran, dan toleransi para Ahmadi, dan penafsiran yang seimbang terhadap ajaran Islam yang mereka miliki, yang mereka jalankan di bawah naungan bimbingan Ilahi, setelah berabad-abad terjadinya sejarah kekerasan dan pertumpahan darah atas nama agama, semua ini telah menunjukkan gambaran kehidupan yang damai dan tenteram. Salah satu aspek indah yang terlihat jelas adalah keselarasan antara ajaran Ahmadiyah dengan peradaban modern. Saya berharap ajaran Ahmadiyah dapat tersebar dengan cepat dengan segala keagungan dan kejayaannya di kalangan umat Islam dan seluruh umat manusia di muka bumi ini, sehingga setiap orang dapat merasakan kehidupan yang damai dan sejahtera serta memperoleh keselamatan.”

Seorang tamu dari Belize, Tn Roland Hyde mengatakan bahwa beliau tidak dapat mengungkapkan perasaan yang dirasakannya selama acara Baiat dengan kata-kata. Beliau dapat merasakan kehadiran Tuhan. Lebih jauh beliau mengatakan bahwa banyak di antara Ahmadi yang menangis tersedu-sedu memohon ampunan kepada Allah Taala, dan sama sekali tidak memikirkan kehidupan duniawi mereka. Pengalaman acara baiat ini meninggalkan kesan mendalam dalam hidupnya. Melihat begitu banyak orang berkumpul tanpa alkohol atau musik adalah hal yang luar biasa. Setiap orang berusaha meningkatkan kerohaniannya dan ini adalah sesuatu yang sungguh patut dipuji. Itu adalah pengalaman yang benar-benar mengubah hidup. Tak hanya dari Panitia saja, dengan melihat peserta Jalsah Salanah pun ini merupakan bentuk tabligh secara diam.

Seorang mubalig dari Bolivia menulis, Tn. Carlos Higgs menghadiri Jalsah tahun ini dan ini adalah kali ketiga. Beliau telah mempelajari Islam selama beberapa waktu dan melakukan bai'at sebulan yang lalu. Beliau berkesempatan menghadiri Baiat Internasional di Jalsah. Beliau menuturkan: "Jalsah Salanah Inggris adalah pengalaman rohani terpenting dalam hidup saya. Setelah ikut serta dalam Baiat Internasional, saya merasa hati dan jiwa saya dipenuhi dengan kerohanian dan saya telah menjadi seorang Ahmadi sejati." Lebih lanjut menuturkan: "Sebagai seorang Ahmadi baru, Khalifah saat ini telah menasihati saya agar saya harus berdoa dengan khusyuk dan menjalin hubungan yang kuat dengan Tuhan. Saya juga harus mengarahkan perhatian anggota Jemaat di Bolivia untuk membaca Al-Qur'an. Saya akan mengamalkannya dan juga memberi tahu orang lain."

Ny Maria Solez Franco sahiba, seorang tamu non-Ahmadi dari Uruguay mengatakan, "Jalsah Salanah jauh melebihi perkiraan saya. Pertama, penempatan para tamu patut dicontoh. Pidato-pidatonya sangat memukau. Sesi pertama adalah yang kagumi. Sangat penting bagi kita untuk menyebarkan pesan 'Cinta untuk Semua, Kebencian Tidak untuk siapapun'. Secara keseluruhan, saya menemukan suasana persaudaraan yang menentramkan. Para panitia memainkan peran luar biasa dalam hal ini. Meskipun adalah pertemuan yang begitu besar, saya tidak pernah melihat orang berdesakan dan tidak pernah terlihat seperti di luar kendali. Ada perencanaan yang baik dan ada tanda-tanda yang jelas untuk kendaraan yang menunjukkan transportasi yang sangat baik. Tidak diragukan lagi, hal ini telah mengesankan banyak orang yang hadir. Menghadiri Jalsah memberikan dampak positif terhadap kerohanian saya. Momen yang paling berkesan adalah pada hari Minggu ketika para Ahmadi mengucapkan ikrar (yaitu

Bai'at). Semua orang berdoa bersama dan menangis tersedu-sedu. Saya belum pernah melihat pemandangan keteguhan iman sebelum ini. Jika saya menyarankan sesuatu untuk para tamu, maka sebaiknya harus ada lebih banyak kegiatan untuk para tamu selama Jalsah. Selain itu, tamu wanita juga tidak perlu diwajibkan mengenakan hijab. Sebenarnya mereka (tamu wanita) tidak diwajibkan untuk memakainya. Entah dia salah paham atau mungkin ada panitia yang mengatakan ini atas pendapatnya sendiri. Saya yakin biasanya kita tidak menyuruh mereka memakainya. Bagaimanapun, ia mengatakan: "Kerudung tentu saja harus ada dan mereka dapat memakainya jika mereka menginginkannya." Alhasil, yang kita anjurkan adalah seorang wanita harus mengenakan pakaian yang sopan.

Ny Lorena Vela, seorang tamu dari Kosta Rika menulis, "Di Kosta Rika, saya rutin berhubungan dengan organisasi-organisasi Muslim, namun saya tidak melihat adanya keikutsertaan perempuan sama sekali dan hanya laki-laki dari Jemaat mereka yang ditunjuk untuk suatu jabatan atau kedudukan atau lainnya. Namun, setelah menghadiri Jalsah Jemaat Ahmadiyah, saya terkejut dan gembira melihat bahwa di Jemaat Ahmadiyah, perempuan dan laki-laki setara." Pada hari ke-2, ketika ia pergi ke tempat wanita, ia menuturkan bahwa kedisiplinan dan kebersihannya jauh lebih baik. Ia berkata, "Saya mendapat informasi bahwa Jemaat Ahmadiyah berupaya membangun perdamaian, keharmonisan dan dialog antaragama di seluruh dunia. Awalnya saya mengira semua ini hanya sebatas pernyataan belaka. Namun, setelah menghadiri Jalsah saya telah mengalami sendiri hal ini dan dapat membuktikan bahwa apa pun yang disampaikan oleh Jemaat Ahmadiyah kepada orang lain, mereka juga akan melaksanakannya. Perbuatan dan perkataan para Ahmadi adalah sama."

Tamu dari Burundi, Tn Hatungimana Pontien yang adalah Sekretaris Kementerian Solidaritas Nasional, Sosial & Hak Asasi Manusia di Burundi, seraya menyampaikan kesannya, berkata, "Saya diterima dengan hangat dari bandara hingga penginapan. Para relawan muda menyambut saya dengan sangat ramah. Saya tidak akan pernah melupakan tiga hari penuh cinta dan kasih sayang tulus yang ditunjukkan dalam keramahtamahan mereka dengan tanpa membeda-bedakan ras, latar belakang dan agama. Walaupun keyakinan saya sedikit berbeda, tapi kita semua adalah ciptaan Allah, Yang menyayangi semua manusia dan kita memiliki darah yang sama. Pidato-pidato di Jalsah diisi dengan ajaran Islam dan menjelaskan anggapan salah orang lain mengenai ajaran Ahmadiyah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Laporan keberhasilan Anda di

seluruh dunia menunjukkan bahwa Anda pun membantu orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus, dan melalui perencanaan yang tepat, Anda menjalankan peran Anda dalam membantu mereka. Saya adalah saksi dari pengkhidmatan tersebut di negara saya, Burundi.” Lebih lanjut mengatakan: “Bukanlah pekerjaan manusia untuk menyelenggarakan pertemuan sebesar itu. Ini hanyalah pekerjaan Allah Taala. Ini adalah tanda yang jelas dan kuat bahwa apapun yang Anda lakukan, selalu didukung oleh tangan Allah Taala.” Beliau kemudian berdoa: “Semoga Allah Taala selalu melindungi Anda.”

Seorang tamu non-Ahmadi dari Islandia Tn. Suleman Ba, yang berasal dari Gambia, mengatakan: “Ikut serta dalam Jalsah Salanah menambah pengetahuan saya tentang Jemaat. Setelah mengunjungi berbagai pameran, saya melihat karya yang dilakukan Jemaat di seluruh dunia. Saya sangat terkesan dengan cara Jemaat berupaya memperoleh ilmu pengetahuan dan menyebarkannya. Saya juga sangat terkesan dengan kenyataan bahwa meskipun dihadiri oleh 43.000 orang, pardah (antara laki-laki dan perempuan) tetap terjaga dan keduanya berada di areanya masing-masing. Lebih lanjut mengatakan, “Saya telah menghadiri banyak pertemuan dan acara Islam dan meskipun yang hadir berjumlah beberapa ribu orang, masih ada percampuran antara laki-laki dan perempuan. Namun, meskipun Jalsah adalah pertemuan besar, pardah tetap ada dan ini bukan hal yang biasa.” (Ini juga merupakan bentuk tabligh secara diam yang dilakukan melalui perilaku kita.) “Jemaat patut mendapat pujian atas hal ini. Pengaturan dan pengorganisasian Jalsah sangat baik. Setiap orang memperlakukan satu sama lain dengan penuh hormat dan para panitia dengan gembira menjalankan tugasnya. Seluruh penyelenggaraan acara berjalan dengan lancar. Ini bukan sekedar hasil persiapan beberapa hari saja, melainkan persiapan yang dilakukan sejak lama.”

Beliau lebih lanjut mengatakan, “Di penginapan tempat saya menginap (yang berada di Jamiah), kasur telah ditata dan semua orang tidur di sana; tidak ada perbedaan antara siapa pun. Semua tamu diperlakukan sama.” Beliau kemudian memberikan saran untuk perbaikan lebih lanjut dengan mengatakan: “Walaupun di Jalsah Gah sudah ada AC, namun tetap saja panas dan sepertinya ventilasi udara kurang sehingga saya mulai mengantuk. Awalnya saya berpikir mungkin hanya saya, tetapi ketika saya melihat ke kanan dan ke kiri, terkadang orang lain juga tertidur. Oleh karena itu, perlu adanya pengaturan sirkulasi udara agar setiap orang tetap merasa segar.”

Mubalig Argentina menulis, Ny Mariana Plaza adalah Duta Besar Argentina untuk Inggris. Beliau menghadiri Jalsah untuk pertama kalinya. Saking terkesannya dengan suasana Jalsah dan acara tersebut, beliau mengadakan resepsi resmi di kedutaan dan mengundang seluruh tamu non-Ahmadi yang menghadiri Jalsah dari Amerika Latin. Pada acara ini, Duta Besar Argentina secara khusus menyampaikan rasa terima kasihnya kepada para pejabat pemerintah non-Ahmadi yang menghadiri Jalsah Jemaat Ahmadiyah karena telah menjalankan peran mereka dalam menyebarkan pesan Jemaat. Beliau menyatakan, “Umumnya organisasi keagamaan hanya mengundang diplomat dan politisi di suatu acara khusus, dan setelah mengundang mereka di sesi tertentu kemudian mengucapkan selamat tinggal. Namun, hal ini sangat bertentangan dan merupakan fakta yang luar biasa dan patut dipuji bahwa komunitas Anda tidak menyembunyikan apa pun dari kami, tamu-tamu non-Ahmadi. Hal ini menunjukkan bahwa Anda tidak memiliki agenda tersembunyi apa pun. Ajaran Anda tampak jelas dan ajaran apa pun yang Anda sampaikan di hadapan mereka yang bukan anggota Jemaat Anda, sepenuhnya selaras dengan keyakinan batin Anda.”

Ny. Doke Leni, editor sebuah surat kabar Brazil yang menghadiri Jalsah, mengatakan, “Saya sangat terkesan dengan pertemuan luar biasa ini, khususnya pengaturannya; meskipun hadirin dalam jumlah besar, orang-orang berhubungan satu sama lain dengan cinta dan kasih yang begitu besar. dan juga, pengaturan yang ada memungkinkan Jalsah ini sukses dalam segala segi. Saya sangat senang dengan suasana kedamaian, persatuan dan kecintaan. Nasihat-nasihat penuh hikmat dari Pimpinan Jemaat sangat menyentuh hati saya dan membuka pikiran saya menuju kebaikan. Sabda Khalifah bukan sekedar kata-kata belaka, melainkan seakan-akan terpancar tulus dari lubuk hati beliau. Saya merasakan cinta dan kemuliaan di setiap saat selama Jalsah. Sikap ceria para relawan dalam menjalankan tugasnya tentu saja sangat menyentuh hati saya dan patut dipuji.”

Seorang jurnalis surat kabar dari Brazil mengatakan, “Ini adalah Jalsah yang luar biasa. Rasa hormat dan kekaguman saya terhadap Jemaat Ahmadiyah semakin meningkat setelah Jalsah ini. Pelayanan tanpa pamrih yang diberikan oleh para relawan menarik perhatian saya pada bagaimana mereka mengorbankan waktu, mobil, dan pelayanannya untuk para tamu. Ini adalah hal yang luar biasa.”

Tn. Roberto Catalano adalah seorang profesor dialog antaragama di Universitas Florence di Italia. Beliau menghadiri Jalsah dan berkata, “Saya sangat terkejut dengan acara ini. Jalsah ini mempertemukan ribuan orang dari berbagai negara di dunia. Hal ini menunjukkan upaya persatuan dari Jemaat Ahmadiyah yang terpuji. Suasana kerohanian dapat dirasakan dalam Jalsah ini dan sungguh menakjubkan melihat bagaimana semuanya benar-benar diam dan memberikan perhatian khidmat ketika Pemimpin Jemaat sedang berbicara dan hal ini menciptakan suasana kerohanian yang mendalam. Semangat para relawan sangatlah luar biasa dan para relawan, termasuk anak-anak, bekerja dengan penuh semangat. Salah satu momen Jalsah yang paling berkesan adalah Baiat internasional di mana Baiat dilakukan di tangan Khalifah. Peristiwa suci dan luar biasa ini menyatukan 40.000 orang yang merupakan bukti kuat dari keimanan dan bakti bersama mereka. Saya khususnya telah belajar banyak tentang penganiayaan terhadap Jemaat di Pakistan dan tantangan yang dihadapinya. Terlepas dari penderitaan ini, sikap mereka yang tidak mengungkapkan kebencian apa pun sangat mengesankan bagi saya dan merupakan bukti sejati keimanan Anda.”

Anggota Komisi Urusan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga dari Pulau Rodrigues, Ny. Agathe Marie juga hadir. berkata, “Ini adalah pertama kalinya saya menghadiri acara besar yang dihadiri oleh lebih dari seratus negara dari berbagai bangsa. Bagi saya, ikut serta dalam sebuah acara bersama hampir 44.000 orang adalah hampir sama dengan total populasi Pulau Rodrigues. Hal yang benar-benar meluluhkan hati saya adalah semua yang menghadiri Jalsah Salanah duduk dengan disiplin. Semua orang tersenyum dan saling menyapa dan ini sangatlah mulia. Nasihat Pimpinan Jemaat kepada Lajnah juga sangat mendalam. Saya mendapati bahwa perempuan dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah memainkan peran penting. Saya yakin pidato ini akan membawa dampak positif pada kebijakan saya. Saya telah belajar banyak hal di Jalsah ini yang akan membawa perubahan positif pada diri saya dan orang-orang di sekitar saya. Saya telah menghadiri banyak acara keagamaan di masa lalu, dan jauh di lubuk hati, saya tahu bahwa ada beberapa sisi kerohanian yang kurang dalam diri saya dan Jalsah adalah sebuah acara yang melengkapi segala kekurangan saya.”

Kesan seperti ini diungkapkan oleh banyak orang bahwa mereka kurang dalam beberapa sisi kerohanian mereka dan bahwa mereka dapat menemukan suasana yang lebih baik di sini.

Ny. Temu Anderson dari Tanzania yang menjabat sebagai Duta Besar Tanzania di PBB di Jenewa menuturkan, "Setelah datang ke sini, saya menyaksikan cinta dan senyuman dan tidak melihat kebencian apapun selama beberapa hari ini. Acara untuk kaum wanita sangatlah mendalam dan mengesankan. Pameran-pameran yang saya kunjungi selama Jalsah sangatlah indah. Di dalamnya pendiri Jemaat dan para awalin Jemaat diperkenalkan dengan cara yang sangat baik. Sejarah pendiri jemaat dan tokoh-tokohnya disajikan dengan indah. Jemaat Ahmadiyah telah membuat perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk di negara saya yang indah, Tanzania. Jalsah ini memberikan kesempatan untuk menghargai rasa simpati terhadap manusia dan hidup berdampingan dengan penuh cinta dan tanpa kebencian dalam bentuk apa pun."

Tn. Hakim Ivan Sesay, tamu dari Sierra Leone, menyatakan, "Tiga hari Jalsah Salanah merupakan hari-hari penuh kedamaian, peningkatan kerohanian dan persatuan global. Pengaturan Jalsah sangat luar biasa. Tidak ada perbedaan ras atau warna kulit. Semua orang bekerja bahu-membahu. Setiap orang, baik anak-anak maupun orang dewasa, melaksanakan tugas yang diberikan dengan sangat baik. Saya merasa takjub melihatnya. Para pembicara, termasuk tokoh terkemuka dan ulama, menyampaikan wawasan yang mendalam dan pesan-pesan inspiratif yang menyentuh hati setiap orang. Saya sangat terkesan dengan penekanan pada perdamaian, persatuan dan saling pengertian. Ada banyak kegiatan dan pameran yang membuat Jalsah menjadi semarak. Pameran pendidikan disajikan dengan baik, menawarkan wawasan sejarah dan budaya."

Beliau melanjutkan, "Saya mendapatkan banyak kesempatan untuk bertemu dan berbincang dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, yang menumbuhkan rasa persatuan dan persaudaraan. Momen penting bagi saya adalah pidato utama saat Imam Jemaat menyoroti pentingnya rasa simpati dan pelayanan kepada kemanusiaan. Penekanan beliau pada peran orang tua dalam hal media sosial dan dampak negatif pada anak-anak disebabkan tidak ada bimbingan orang tua sangat mencerahkan dan menjadi pedoman bagi para orang tua. Pengaturan, pidato dan pelayanan anggota Jemaat di Jalsa Salanah jauh melampaui harapan saya."

Ny. Gul Sairan Engali, seorang tamu dari Kazakhstan, berkata, "Saya menghadiri Jalsah yang begitu megah untuk pertama kalinya. Sebagai mantan politisi, saya menyadari biaya dan perencanaan yang matang yang diperlukan untuk penyelenggaraan berskala besar tersebut dan upaya tak kenal lelah dari banyak orang yang terlibat. Saya

sangat terkesan dengan antusiasme dan kegembiraan yang ditunjukkan semua relawan saat menjalankan tugas mereka di setiap departemen. Meskipun bekerja keras, setiap relawan memperlakukan para tamu dengan cinta, rasa hormat dan kasih sayang. Namun, yang paling berkesan bagi saya adalah pidato Khalifatul Masih. Meskipun pidato tersebut tampaknya membahas etika sehari-hari, pidato tersebut memiliki pokok bahasan yang mendalam dan luas di baliknya. Yang paling saya sukai adalah beliau memberikan penjelasan yang jelas dan gamblang tentang dampak negatif media sosial terhadap pola asuh anak. Saya belajar banyak dan sekarang berniat untuk menerapkan pelajaran ini dalam hidup saya. Ketika berbicara kepada cucu-cucu saya, saya akan menjelaskan bahwa kita tidak boleh melupakan akhlak kita dalam mengejar kesuksesan dalam hidup.” Beliau begitu terkesan hingga berkata, “Meskipun kali ini saya datang sebagai tamu, saya yakin bahwa saya akan segera bergabung dengan Jemaat ini karena saya menyukai apa yang saya dengar di Jalsah ini.”

Ny. Kash Sankofa, seorang tamu dari Belize, berkomentar, “Bagaimana seseorang bisa menyangkal bahwa Ahmadiyah adalah Islam yang sejati? Semua keraguan dan pertanyaan saya telah terjawab. Ketika saya melihat betapa besarnya kecintaan Jemaat Ahmadiyah kepada Nabi Muhammad saw., saya menyadari bahwa Ahmadiyah adalah pohon yang besar dan kuat dengan banyak cabang yang berbuah.”

Amalia, tamu dari Spanyol dan profesor psikologi di Universitas Cordoba, menulis, “Sebagai profesor psikologi, saya sangat tertarik mempelajari pengalaman Anda. Saya memanfaatkan kesempatan ini untuk mengamati momen-momen ini, yang telah tersimpan sebagai kenangan berharga yang akan saya ingat dengan penuh cinta. Keragaman dan keluasan Jalsah, serta kedamaian dan keharmonisan yang terasa di setiap sudut, sangat berkesan bagi saya.”

Tn. Abridg Zakraj, seorang profesor fisika dari Universitas Kosovo, berkata, “Ini adalah pertama kalinya saya menghadiri Jalsah Inggris. Setelah mendengarkan Khotbah Jumat Khalifatul Masih, saya melihat adanya peningkatan langsung dalam suasana keseluruhan. Terlihat jelas adanya rasa cinta dan kasih sayang antara para relawan dan tamu. Senyum dan sapaan ‘*Assalāmu’alaikum*’ terdengar di mana-mana. Suasana seperti itu dapat diibaratkan seperti surga. Jika suasana seperti itu dapat tercipta dalam pertemuan yang begitu besar, bukan hal yang mustahil untuk percaya bahwa suasana seperti itu dapat tercipta di seluruh dunia, tetapi hanya Jemaat Ahmadiyah yang dapat

melakukannya. Yang paling mengesankan bagi saya adalah bagaimana jika seorang relawan terpaksa menolak tamu karena terpaksa, maka solusi segera diberikan untuk memastikan para tamu terlayani dengan baik. Saya terkesima melihat berbagai bangsa berkumpul sebagai satu kesatuan selama prosesi baiat, seolah-olah mereka adalah mutiara yang dirangkai dengan satu benang.”

Seorang jurnalis non-Ahmadi dari Uruguay berkata, “Sebelum menghadiri Jalsah, saya memiliki banyak harapan dan prasangka. Memahami Islam secara dekat dan khususnya pekerjaan yang dilakukan Jemaat Anda sangat penting bagi proyek saya di Uruguay. Pidato hari pertama, di mana Khalifah berbicara tentang keramahtamahan, sangat berkesan. Sebagai tamu, saya yakin kita mungkin mengharapkan pesan lintas agama, tetapi pesan-pesan ini ditujukan kepada Jemaat. Saya merasa sangat nyaman berada dalam suasana pujian dan sanjungan kepada Tuhan yang terus-menerus.”

Beliau lebih lanjut berkata, “Saya belajar banyak tentang berbagai budaya dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah dan hal itu menghilangkan banyak prasangka saya. Saya tidak diizinkan merekam apa pun di bagian kaum ibu, namun saya merasa tidak ada bahaya atau kerugian dalam hal ini.” Jika yang beliau maksud adalah mengambil foto, memang tidak diizinkan. Selain itu, tidak apa-apa baginya untuk merekam hal lain, atau memperoleh rekamannya nanti. Mubaligh dari sana dapat menjelaskannya lebih lanjut kepadanya. Beliau kemudian berkata, “Meskipun demikian, tidak ada salahnya memberikan izin, karena itu akan memungkinkan kami untuk membuat materi yang lebih baik untuk dipublikasikan di negara kami. Berpartisipasi dalam Jalsah Salanah telah berdampak signifikan pada kehidupan rohani saya. Momen yang paling berkesan bagi saya adalah melihat para pria menangis berdoa kepada Allah Taala. Saya percaya bahwa partisipasi jurnalis dapat diatur dengan lebih baik untuk meningkatkan liputan acara tersebut. Saran saya adalah supaya karya dan metode kerja jemaat ini disebarluaskan lebih luas ke seluruh dunia.”

Ny. Apna Petruska, seorang tamu dari Polandia yang bekerja di Departemen Layanan Pelanggan, turut hadir. Beliau berkata, “Saya percaya pada Tuhan, tetapi saya tidak menganggap diri saya bagian dari agama apa pun. Saya diperkenalkan kepada Jemaat oleh seorang Ahmadi yang pernah bekerja dengan saya. Saya merasa bahwa ia merasa sangat bangga dengan Jemaatnya dan ia sering menceritakannya kepada orang lain. Oleh karena itu, saya juga memperoleh beberapa informasi tentang Jemaat

Ahmadiyah serta beberapa tautan ke situs web tertentu.” Beliau berkata, “Setelah mempelajari, saya memutuskan untuk menghadiri Jalsah Salana UK, dan saya bahkan membeli pakaian dan kerudung untuk Jalsah. Ketika saya memulai perjalanan menuju Jalsah, saya memiliki perasaan campur aduk, dan saya juga sedikit takut.” Kemudian ia berkata, “Pada hari pertama Jalsah, saya tidak tahu harus ke mana di lokasi Jalsah. Sementara itu, tanpa saya tanyakan, seorang gadis bertanya apakah saya butuh bantuan, hal ini sangat mengejutkan bagi saya. Begitu tiba di lokasi Jalsah, saya langsung merasa aman. Meskipun ada begitu banyak orang, saya tidak merasa terasing sama sekali. Selama Jalsah, berbagai pidato, terutama pidato dari Imam Jemaat, memperkuat ikatan saya dengan Jemaat. Bagi saya, bagian yang paling berkesan adalah pidato yang disampaikan kepada para ibu yang berisi arahan tentang bagaimana anak-anak harus dibesarkan. Selama pidato tersebut, saya terus memikirkan anak-anak saya sendiri dan saya sepenuhnya setuju dengan batasan-batasan yang disebutkan oleh Imam Jemaat dalam pidatonya, dan saya menganggap semuanya sangat penting dan layak untuk disampaikan.”

Seorang profesor dari Universitas Pristina di Kosovo mengatakan sambil menyebutkan kesan-kesannya, “Saya menghadiri Jalsah Salana untuk pertama kalinya dan saya menyaksikan cinta dan kasih sayang di setiap tempat. Menurut saya, Jalsah ini sangat sukses, terutama pameran-pamerannya.” Beliau berasal dari Kosovo dan berkata, “Saya sangat prihatin mendengar tentang penganiayaan yang dialami Jemaat di seluruh dunia. Pidato penutupan yang disampaikan oleh Imam Jemaat menarik perhatian saya mengenai apa ajaran Islam Ahmadiyah yang sebenarnya dan saya mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan saya. Ketika saya kembali ke Kosovo, saya akan memberikan jawaban kepada mereka yang menentang akidah-akidah Jemaat.”

Tn. Cherkwan, seorang tamu dari Belanda berkata, “Saya sangat terkesan dengan keramahtamahan Jemaat Ahmadiyah dan upaya sukarela yang dilakukan oleh ribuan orang. Ada suasana saling menghormati, saling mencintai dan kedamaian bagi semua orang.” Beliau berkata, “Saya juga bertemu dengan Imam Jemaat yang merupakan pengalaman yang sangat baik. Beliau tidak hanya bertemu dengan kami, tetapi juga meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan tentang Islam dari para Ahmadi dan non-Ahmadi dan saya mendapatkan banyak manfaat dari hal ini.” Beliau berkata, “Hal-hal tersebut telah tertanam di hati saya dan tanpa merasa lelah beliau dengan cermat mendengarkan apa yang kami katakan dan memberi kami jawaban.”

Inilah beberapa kesan yang telah saya sampaikan. Laporan mengenai peristiwa baiat yang terjadi sebagai hasil dari Jalsah Salanah adalah sebagai berikut; kepala desa di Guinea-Bissau bersama dengan 85 orang menerima Ahmadiyah setelah menyaksikan acara Jalsah. Imam sebuah masjid di satu desa di Tanzania menerima Ahmadiyah. Seorang guru di Niger menerima Ahmadiyah. Selama Jalsah, 12 orang dari Kongo-Brazzaville menerima Ahmadiyah.

Seorang Mubaligh dari Guinea-Bissau menulis bahwa Sare Kucha adalah sebuah tempat di Guinea-Bissau. Kepala suku di sana sangat menentang Jemaat. Selama Jalsah Salanah, beliau menyaksikan jalannya Jalsah dan mendengarkan pidato saya karena beliau telah diundang. Setelah mendengarkan pidato-pidato tersebut, beliau berkata, “Khalifah Anda dan pendiri Jemaat Anda adalah pecinta sejati Rasulullah saw. Kami selalu diberitahu bahwa Jemaat Ahmadiyah tidak mengakui Rasulullah saw. sebagai nabi dan membuat nabi mereka sendiri. Namun setelah mendengarkan pidato yang disampaikan oleh Imam Anda, saya menjadi yakin bahwa Jemaat Anda adalah yang merupakan Jemaat sejati Rasulullah saw.” Pada saat itu juga, bersama dengan 85 orang, beliau mengumumkan bahwa beliau telah menerima Ahmadiyah dan beliau yang sebelumnya merupakan penentang kini masuk ke dalam Jemaat. Semoga Allah Taala juga memberikan akal sehat kepada para ulama Pakistan.

Imam sebuah masjid di desa Abuja, Tanzania, berkata, “Saya tercengang saat menyaksikan acara Jalsah Salanah di MTA. Pemandangan ini sangat berkesan. Selama baiat, ada beberapa momen yang sangat emosional dan saya tercengang bahwa semua orang mengulang kata-kata seorang pemimpin dan kemudian berdoa juga. Pemandangan-pemandangan ini telah mengubah saya sepenuhnya dan meninggalkan kesan yang mendalam pada diri saya. Insya Allah, saya akan selalu menjadi bagian dari Jemaat ini sepanjang hidup saya. Saya dulu adalah Imam di sebuah masjid Sunni, tetapi sekarang saya adalah seorang Ahmadi sejati dan telah berubah total.”

Laporan dari Departemen Tabligh Inggris menyebutkan bahwa selama Jalsah, 22 orang dari Inggris mendapatkan taufik menerima Ahmadiyah. Mereka terdiri dari 2 orang Inggris, 2 orang Nigeria, 11 orang Pakistan, 1 orang Rumania, 5 orang Arab, dan 1 orang Bengali. Ada sekitar 1.000 tamu non-Ahmadi yang menghadiri Jalsah. Selama Jalsah, berbagai sesi tablig yang juga mencakup sesi tanya jawab diselenggarakan dan di dalamnya berbagai orang mengungkapkan kesan mereka.

Di bawah MTA Afrika, ada lebih dari 14 saluran televisi nasional yang menyiarkan pidato saya. Mereka juga menyiarkan acara Baiat Internasional secara langsung yang disaksikan oleh beberapa juta orang. Saluran Afrika baru yang bergabung dalam hal ini adalah saluran televisi nasional Malawi, Canal Plus TV di Benin, dan saluran pemerintah Gambia, Ghana, Uganda, Liberia, dan Sierra Leone. Saluran-saluran ini ditonton oleh sekitar lebih dari 30 juta orang.

Ada 14 wartawan televisi yang berpartisipasi dalam Jalsah dan 57 laporan disiarkan. Laporan-laporan ini menjangkau lebih dari 55 juta orang.

Persiapan telah dilakukan di rumah misi Senegal untuk menyimak Jalsah. Seorang Imam yang mengajar Al-Qur'an, Hadits dan Fikih di sebuah perguruan tinggi mengatakan setelah Jalsah berakhir, "Saya menganggap diri saya beruntung karena hari ini saya berkesempatan melihat Khalifah Imam Mahdi secara langsung dan mendengarkan pidatonya. Sebelumnya, saya memiliki banyak keraguan tentang Jemaat Ahmadiyah, misalnya, *na'ūdzubillāh*, para Ahmadi merendahkan derajat Rasulullah saw. Namun, hari ini, setelah mendengarkan pidato Khalifatul Masih, semua keraguan saya dalam hal ini telah sirna dan setelah mendengarkan pidato hari ini, saya dapat dengan yakin mengatakan bahwa Jemaat Ahmadiyah tidak menghina Rasulullah saw. melainkan memiliki ketulusan dan kecintaan yang luar biasa kepada beliau dan mengajarkan kepada seluruh dunia untuk mengikuti dan menaati Rasulullah saw.

Laporan tentang liputan online menyebutkan bahwa tahun lalu jumlahnya 41, sedangkan tahun ini ada 49 situs web yang menurut laporan dikunjungi oleh 15 juta orang. Sedangkan untuk liputan media cetak, ada 14 artikel dan jumlah pembaca surat kabar tersebut menurut laporan adalah sebanyak 5 juta. Sebanyak 19 laporan disiarkan melalui televisi dan radio. Dilaporkan bahwa jumlah pemirsanya adalah 10 juta. Jumlah pemirsa saluran televisi adalah 10 juta sementara total laporan yang disiarkan di radio adalah 24 dan jumlah pendengarnya juga 10 juta.

Dengan karunia Allah Taala, sekitar lebih dari 46 juta orang menyaksikan atau mendengar berita tentang Jalsah Salanah dan dikatakan bahwa dalam beberapa hari mendatang diperkirakan akan ada liputan yang lebih banyak lagi dan saluran-saluran radio terkemuka seperti LBC, Radio Scotland, BBC, BBC South Today, dan Daily Express dan lainnya telah menerbitkan laporan. Demikian pula, sebagaimana yang telah saya sebutkan, banyak orang mengunjungi pameran-pameran, seperti pameran

Makhzan-e-Tasaweer, dan setelah melihat pameran sejarah serta pameran-pameran lainnya, orang-orang sangat terkesan. Semua pameran ini juga merupakan bentuk tablig.

Atas karunia Allah Taala, di satu sisi, Jalsah telah menjadi sarana peningkatan kerohanian dan pembinaan akhlak, dan di sisi lain, Jalsah telah menjadi sarana untuk memberi informasi kepada tamu-tamu luar tentang ajaran-ajaran Islam dan untuk meningkatkan pemahaman mereka, serta sebagai sarana untuk mendekatkan mereka kepada Allah Taala.

Alhasil, untuk itu di satu sisi kita harus lebih banyak bersujud dan bersyukur kepada Allah Taala lebih dari sebelumnya, dan di sisi lain kita harus senantiasa teguh pada janji bahwa kita akan selalu berusaha untuk menyebarkan pesan Allah Taala dan Hazrat Masih Mau'ud a.s. lebih dari sebelumnya. Semoga Allah Taala memberi kita taufik untuk melakukannya.¹

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنُؤْمِنُ بِهِ، وَنَتَوَكَّلُ
عَلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَنَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ- عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ
بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَ يَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ- اذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ-

¹ Penerjemah: MIn. Mahmud Ahmad Wardi, Shd., MIn. Fazli Umar Faruq, Shd. dan MIn. Muhammad Hasyim, Mbsy. Editor: MIn. Muhammad Hasyim, Mbsy.

